

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori-Teori Yang Terkait Judul

1. Metode Pembelajaran

Istilah dari metode secara sederhana dapat diartikan sebagai cara cepat dan tepat. Metode berasal dari kata etimologi yang berasal dari Yunani yaitu *meta* yang artinya dilalui, *hodos* artinya jalan, jadi kata metode memiliki makna jalan yang akan dilalui ketika pembelajaran. Secara umum metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Dalam bahasa Arab kata metode berasal dari *tharīqah* yang artinya jalan atau cara yang berarti jalan yang ditempuh atau cara untuk melakukan suatu tujuan pekerjaan.¹ Metode adalah salah satu alat untuk pelicin jalan pengajaran dengan cara mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Menurut Nuraiha menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu metode yang paling dibutuhkan ketika proses pembelajaran berlangsung yang dapat dilakukan dengan cara menguraikan, memberi contoh dan melatih peserta didik.² Menurut Budi Waluyo menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah salah satu jalan atau cara pendidik untuk menyampaikan materinya kepada peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang sebelumnya sudah direncanakan.³ Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengukur tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah dijelaskan.

Disetiap sekolah pasti membutuhkan metode pembelajaran, khususnya bagi proses belajar mengajar. Menurut Mardiah Kalsum Nasution, menjelaskan metode pembelajaran ialah sebuah rancangan untuk menyusun sebuah pembelajaran di kelas.⁴ Tujuan metode pembelajaran adalah untuk mempercepat pemahaman peserta didik dalam menyerap dan memahami

¹ Abdul Halik, 'Metode Pembelajaran : Perspektif Pendidikan Islam', *Jurnal Al-Ibrah*, 1.1 (2012) : 46.

² Nuraiha, 'Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al-Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur', *Jurnal Literasiologi*, 4.1 (2020), 42. Saniudin, 'Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran', *Jurnal Studi Islam*, 11.2 (2016), 114.

³ Budi Waluyo, 'Media Dan Metode Pembelajaran Sebagai Penunjang Keberhasilan Pendidikan', *Jurnal Mubtadiin*, 2.2 (2019), 3.

⁴ Mardiah Kalsum Nasution, 'Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11.1 (2017), : 9.

pelajaran baik itu dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Metode adalah sebuah rancangan yang dilakukan saat pembelajaran yang dipilih guru sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁵ Para guru tentunya ingin meningkatkan mutu mengajar dan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga mudah dipahami dan ketika memilih metode tentunya seorang guru bisa menguasai metode yang dipilih.

Metode adalah pembelajaran yang sudah disusun guru untuk mengajar agar tujuan dapat berjalan secara maksimal sehingga hasil yang akan didapatkan akan optimal sesuai dengan apa yang diinginkan. Metode memiliki peran penting bagi proses pembelajaran karena yang dibutuhkan ketika menggunakan metode adalah supaya peserta didik mampu aktif dan kreatif ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Metode dapat dikatakan pelican untuk mencapai tujuan untuk memperlancar berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sehingga yang digunakan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik.⁶ Ketika memilih metode pembelajaran, maka hal yang pertama yang dilihat adalah peserta didiknya, lingkungan sudah mendukung apa belum ketika menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru banyak memungkinkan peserta didik untuk melakukan proses belajar. Tujuan adanya metode pembelajaran adalah untuk melatih peserta didik untuk aktif supaya akan memperoleh hasil yang maksimal.

Metode adalah sebuah alat atau perantara untuk pelaksanaan pendidikan dapat dilakukan dalam menyampaikan materi. Terkadang beberapa peserta didik yang kesulitan untuk memahami materi, namun ada juga yang mudah mencerna materi yang dijelaskan. Namun tergantung dengan cara penyampaian materi menarik atau tidak. Belajar adalah sebuah proses untuk mengubah tingkah laku setiap individu melalui interaksi dengan lingkungan. Metode pembelajaran adalah sebuah jalan yang diterapkan guru dalam menyajikan sebuah materi untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.⁷ Dengan pemilihan metode

⁵ Siti Maesaroh, 'Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Kependidikan*, 1.1 (2013), 154- 155.

⁶ Arieq Hidayah, Maemunah Sa'diyah, and Santi Lisnawati, 'Metode Pembelajaran Aktif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ghazaly Kota Bogor', *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2020), : 75.

⁷ Arieq Hidayat, Maemunah Sa'diyah, and Santi Lisnawati, 'Metode Pembelajaran Aktif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ghazaly Kota Bogor', *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2020), : 73.

pembalajaran dapat menyediakan kesempatan belajar dengan harus melihat berdasarkan keadaan peserta didik, guru dan lingkungan sekolah.

2. Metode Snowball Throwing

a. Pengertian Metode *Snowball Throwing*

Istilah *Snowball* secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *Throwing* berarti melempar. Jadi secara keseluruhan *Snowball Throwing* artinya melempar bola salju dapat diartikan sebagai melempar bola salju.⁸ *Snowball throwing* adalah sebuah permainan dengan teknis permainannya dengan cara melempar bola, kemudian peserta didik yang terkena bola akan mendapatkan pertanyaan yang sudah dibuat oleh peserta didik, kemudian pertanyaan yang didapat akan didiskusikan kepada anggota kelompoknya. Menurut Abdul Qowi *snowball throwing* adalah suatu proses pembelajaran yang dapat diawali dengan pembentukan sebuah ketua yang nantinya akan membentuk sebuah kelompok, tugas dari ketua sendiri untuk menjelaskan materi kepada setiap anggotanya.⁹ Setelah selesai menjelaskan masing-masing dari peserta didik membuat satu pertanyaan, kemudian dapat dikumpulkan menjadi satu, kemudian perwakilan dari peserta didik melempar bola tersebut. Peserta didik yang kena bola akan mendapatkan satu pertanyaan kemudian menjawabnya.

Pembelajaran dengan menggunakan *snowball throwing* ini bertujuan untuk membimbing berkerjasama dalam mendiskusikan soal yang diperoleh peserta didik yang dalam satu tim. Metode pembelajaran yang dapat dilakukan dengan berkelompok, dengan cara membuat pertanyaan. Dikatakan sebagai permainan yang dilakukan untuk memancing peserta didik agar lebih aktif dalam menyampaikan pendapatnya, aktif dalam bertanya ketika belum paham.¹⁰ *Snowball throwing* dapat dilakukan dengan

⁸ Ani Rosidah, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif SNowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3.2 (2017), : 33-34.

⁹ Abdul Qowi, 'Peningkatan Hasil Belajar Materi Memahami Teknik Melempar Bola Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing', *Journal on Education*, 4.1 (2021), 66.

¹⁰ Ade Gustomo and Sudarman, 'Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Memperbaiki Unit

membuat pertanyaan kemudian dikumpulkan jadi satu dibentuk seperti bola yang dapat dilakukan dalam bentuk permainan melempar bola. Dalam menggunakan metode ini digunakan mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang sulit untuk dipahami.

Menurut Eli Zuliana Putri and Ekohariadi menjelaskan bahwa *snowball throwing* adalah sebuah metode yang tidak hanya mengembangkan berbicara namun peserta didik juga akan dapat mengembangkan menulis, berfikir, membuat peserta didik jadi aktif untuk bergerak dalam melemparkan bola.¹¹ *Snowball throwing* sebagai metode pembelajaran yang menggunakan pertanyaan. Dengan melakukan diskusi untuk mencari sebuah jawaban pertanyaan dari teman sekelasannya. Dengan adanya interaksi dalam proses diskusi melibatkan peserta didik untuk bergerak, bertanya, berkomunikasi dan menyimpulkan serta menjawab pertanyaan.

- b. Langkah-langkah penerapan metode *snowball throwing*
 - 1) Guru menjelaskan materi.
 - 2) Kemudian guru membentuk kelompok
 - 3) Kemudian ketua tim maju kedepan untuk dijelaskan mengenai materinya
 - 4) Kemudian ketua tim menjelaskan materi kepada sesama anggota.
 - 5) Kemudian peserta didik membentuk pertanyaan
 - 6) Peserta didik mengumpulkan pertanyaan, setelah itu dijadikan satu
 - 7) Dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain.
 - 8) Peserta didik yang terkena bola, mengambil 1 pertanyaan kemudian didiskusikan keanggota tim, kemudian menjawab soal tersebut begitu seterusnya sampai jam pembelajaran selesai.¹²
 - 9) Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran.

Kopling Dan Komponen Sistem Pengoperasian', *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 15.2 (2015), : 61.

¹¹ Eli Zuliana Putri and Ekohariadi, 'Penerapan Model Snowbal Throwing Berbantuan Media Chamilo Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jurnal IT-EDU*, 6.2 (2019), : 112.

¹² Dwy Afita Sari, Sri Suneki, and Veryliana Purnamasari, 'Keefektifan Model Snowball Throwing Berbantu Media Wayang Kertas Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 7 Indahya Keragaman', *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2.3 (2019), : 304.

Adapun ada pendapat lain mengenai langkah-langkah metode *snowball throwing* menurut Cindy Fitriani Cahyaningsih adalah sebagai berikut.¹³

- 1) Guru menyampikan materi kepada ketua kelompok masing-masing.
 - 2) Kemudian guru membentuk kelompok dan ketua tim diberi penjelasan mengenai materi.
 - 3) Setelah dijelaskan oleh guru ketua masing-masing kembali keanggotanya kemudian menjelaskannya.
 - 4) Kemudian peserta didik membuat 1 pertanyaan.
 - 5) Pertanyaan dapat dikumpulkan menjadi satu
 - 6) Kemudian kertas yang sudah dikumpulkan tadi dibentuk menyerupai bola, kemudian menentukan kelompok mana yang akan melempar bola.
 - 7) Peserta didik yang terkena bola akan mendapat satu pertanyaan kemudian menjawabnya. Kemudian pertanyaan yang lain dijawab secara bergantian sampai jam pembelajaran selesai.
 - 8) Terakhir guru mengevaluasi.
- c. Kelebihan dan kelemahan

Dari setiap metode pembelajaran pastilah memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Adapun dibawah ini kelebihan dan kelemahan dari metode *snowball throwing* adalah sebagai berikut :

- 1) Kelebihan metode *snowball throwing*

Adapun kelebihan dari metode *snowball throwing* adalah sebagai berikut penjelasannya :

 - a) Proses pembelajaran jadi menyenangkan, peserta didik jadi aktif untuk berbicara, berfikir dan bertanya.
 - b) Peserta didik jadi siap untuk menerima pertanyaan.
 - c) Peserta didik jadi lebih interaktif.
 - d) Guru jadi tidak perlu menyiapkan media, karena metode ini membuat peserta didik langsung praktik.
 - e) Dalam pembe;ajaran jadi lebih efektif.¹⁴

¹³ Cindy Fitriani Cahyaningsih, 'Implementasi Metode Snowball Throwing Guna Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran TIK Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bawen', 2015, 21. Umar Yampap and Deril Alfiance Kaligis, 'Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3.2 (2020), 126.

Dari kelebihan dalam metode *snowball throwing* yaitu untuk melatih peserta didik dalam keterampilan berbicara dan saling memberikan pengetahuan.¹⁵ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* ini berpusat pada peserta didik lebih aktif dalam berfikir, berbicara dengan melemparkan pertanyaan dan menjawab dan guru sebagai fasilitator dan membimbing untuk mengamati pembelajaran.

Menurut Umar Yampap and Deril Alfiance Kaligis semua metode pasti memiliki kelebihan masing-masing. Metode *snowball throwing* mempunyai kelebihan yang melibatkan dan keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran, diantaranya :

- a) Peserta didik jadi siap ketika menerima materi pembelajaran.
 - b) Pengetahuan yang didapat peserta didik jadi bertambah.
 - c) Penggunaan metode tersebut dapat dilakukan dengan cara melempar bola, agar yang lain mendapatkan pertanyaan.
 - d) Menarik perhatian peserta didik lainnya untuk mempelajari tentang materi tersebut.¹⁶
- 2) Kelemahan metode *snowball throwing*
- Adapun kelemahan dari metode *snowball throwing* adalah sebagai berikut :
- a) Ketegantungan peserta didik yang berpusat pada ketua kelompok.
 - b) Ketua tim yang kurang baik ketika menjelaskan keanggotanya masing-masing.
 - c) Kelas jadi lebih gaduh yang dibuat kelompok oleh peserta didik.

¹⁴ Liza Ayu Setyaningsih and Shanta Rezkita, 'Implementasi Dan Kendala Nodel Pembelajaran Snowball Throwing Di Sekolah Dasar', *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 2019, : 202.

¹⁵ Fauziah Nasution, 'Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing Kelas IV SDN Inpres No. 064022 Simalingkar B Medan Tuntungan Tahun 2018/2019', 560.

¹⁶ Umar Yampap and Deril Alfiance Kaligis, 'Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3.2 (2020), : 127.

- d) Peserta didik yang nakal cenderung sering membuat onar.¹⁷

Dari kelemahan dari penggunaan metode *snowball throwing* ini yaitu adalah pemahaman yang diketahui peserta didik kurang luas hanya bergantung pada ketua kelompok dan sumber belajar saja. Dalam penggunaan metode *snowball throwing* ini berpotensi mengacaukan suasana belajar daripada mengaktifkannya. Kelemahan *snowball throwing* yaitu bergantung pada pemahaman peserta didik lain ketika memahami materi yang sebelumnya sudah dijelaskan oleh guru, namun ketika menyampaikan materi poin terpenting dalam materi tersebut justru tidak disampaikan kepada anggotanya serta kelompok ketua tim yang sudah dipilih tidak mampu untuk menjelaskan materi yang sudah diberikan oleh guru.¹⁸ Dapat disimpulkan bahwa sebuah keberhasilan dan pemahaman peserta didik tergantung pada ketua kelompok yang dipilih.

3. Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah sebuah kemampuan berkomunikasi yang berperan penting dalam mengungkapkan pesan yang akan disampaikan. Baik itu berupa berbicara dalam berpendapat, berbicara sama teman, yang diharapkan mampu menghasilkan pesan yang baik.¹⁹ Keterampilan berbicara akan melatih peserta didik untuk menyampaikan sebuah gagasan, ide saat kegiatan pembelajaran. Keterampilan berbicara tidaklah mudah dibutuhkan indikator-indikator untuk mempermudah peserta didik, untuk terampil dalam mengelola gagasannya dengan cara menyampaikan didepan peserta didik lainnya. Peserta didik dalam proses pembelajaran bisa mampu terampil berbicara baik itu bicara saat pembelajaran maupun diluar kelas, apalagi dalam menjawab soal di depan peserta didik harus berani untuk berpendapat.

Peserta didik ketika berbicara juga bervariasi dimulai ada yang dapat mengucapkan dengan baik, berbelit-belit, sering

¹⁷ Fauziah Nasution, 'Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing Kelas IV SDN Inpres No. 064022 Simalingkar B Medan Tuntungan Tahun 2018/2019', 570.

¹⁸ Aris Sohimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014) : 68.

¹⁹ Jumanta Hamdayama, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014) : 161.

mengulang-ngulang kata. Dari peserta didik baik ketika mengutarakan idenya, dari beberapa peserta didik lainnya juga belum dapat berargumen dihadapan teman sekelasnya. Bahkan ada juga beberapa peserta didik yang canggung bahkan berkeringetan dingin, lupa, grogi segalanya ketika berhadapan dengan orang banyak. Peserta didik membutuhkan latihan yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut.

Dalam permasalahan keterampilan berbicara dari peserta didik perlu adanya pembelajaran yang inovatif. Permasalahan dalam pembelajaran sutau masalah yang penting dan mendesak sehingga perlu diatasi. Keterampilan berbicara adalah sebuah keterampilan yang semua orang tentunya berkomunikasi dengan orang lain disertai dengan ekspresi.²⁰ Menurut Densemina Yunita Wabardon dan Yansen Alberth Reba keterampilan berbicara adalah cara seseorang dalam menyampaikan sebuah pesan kepada orang lain dengan diucapkan secara langsung untuk menyatakan sebuah gagasan atau perasaan yang sedang difikirkan oleh pembicara.²¹

Menurut Samsul mengungkapkan pendapatnya mengenai keterampilan adalah untuk melatih peserta didik ketika menyampaikan sebuah ide, gagasan atau pendapatnya mengenai suatu materi.²² Ketika berbicara untuk menyampaikan sebuah pesan, namun ketika suara yang diucapkan tidak jelas maka akan mengganggu keterampilan berbicara.²³ Berbicara salah sebuah keterampilan sangat penting untuk mendapatkan informasi. Menurut Erwin Putera Permana menjelaskan bahwa keterampilan berbicara untuk mengekspresikan hasil pemikirannya yang nantinya dapat diucapkan dengan kalimat yang tepat.²⁴ Dengan semakin banyak pengetahuan maka semakin banyak kosa kata

²⁰ Martin Nurwida, 'Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode e Story Telling Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Guru*, 2, 2016, : 1-2.

²¹ Densemina Yunita Wabardon Yansen Alberth Reba, 'Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat', *Jurnal Papeda*, 2.1 (2020), 28.

²² Samsul, 'Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan', *Jurnal Kreatif Tadulako ONLINE*, 4.8 (2013), 184.

²³ Nurhaedah A and Muhammad Amran, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sdn Mapala Kota Makassar', *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1.1 (2017), : 12.

²⁴ Erwin Putera Permana, 'Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar', *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 2.2 (2015), 133.

yang di dapat oleh karena itu dapat mempengaruhi kemampuan berbicara orang tersebut.

Keterampilan berbicara adalah sebuah keterampilan untuk mengucapkan sebuah lafal berupa gagasan yang dimiliki individu dengan melibatkan aspek lafal, kosa kata dan struktur kata. Tujuan berbicara adalah untuk mengutarakan pendapat yang dimiliki dengan bersumber pada bahan ajar. Menurut Iva Sarifah, Imaningtyas dan Nuria Eka Budiarti keterampilan berbicara adalah cara seseorang untuk mengucapkan sebuah pesan dengan cara mengungkapkan hal yang ingin disampaikan oleh pembicara.²⁵

Namun, untuk mencapai kompetensi yang pada umumnya belum maksimal, karena terhambat oleh faktor penyebab ketika menggunakan metode pembelajaran. Dengan menggunakan metode tersebut mampu membuat peserta didik jadi semangat untuk mampu mengembangkan keaktifan dalam berbicara, berfikir dan bertanya. Manfaat menerapkan metode tersebut untuk mengetahui berkembangnya keterampilan dalam berfikir, pengetahuan, sehingga nantinya akan berkembang secara mandiri. Untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah keterampilan berbicara adalah dengan cara melatih keterampilan berbicara peserta didik melalui metode-metode pembelajaran, berupa gambar, atau alat peraga yang membuat peserta didik tertarik untuk mempelajarinya.

Berdasarkan ketentuan menurut Yudi Buanti dan Tia Permata, indikator keterampilan berbicara peserta didik dibagi menjadi 5 (lima) komponen yakni.²⁶

- a. Ketetapan Vokal
- b. Intonasi Suara
- c. Ketetapan Ucapan
- d. Urutan Kata
- e. Kelancaran peserta didik

²⁵ Iva Sarifah, Imaningtyas, and Nuria Eka Budiarti, 'Analisis Keterampilan Berbicara Siswa SD Dalam Berpuisi Melalui Pemanfaatan Media Youtube Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.5 (2022), 6733.

²⁶ Yudi Budianti and Tia Permata, 'Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Dan Percaya Diri Siswa Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Buni Bakti 03 Babelan Bekasi', *Jurnal Pedagogik*, 5.2 (2015), 48.

4. Mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SMP/MTs

a. Pengertian IPS

Istilah pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang pertama kali digunakan di Amerika Serikat pada tahun 1913. Di Indonesia istilah IPS mulai dimulai dikenali di Indonesia dengan pengertian *social studies*, alam pengetahuan kemasyarakatan atau pengetahuan sosial dengan istilah ilmu sosial, studi sosial dan ilmu pengetahuan sosial. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah sebuah cabang ilmu yang dapat kita pelajari sejak mengenal dunia, lingkungan sekitar, interaksi antar manusia karena IPS itu ilmu yang sangat dekat dengan keseharian kita baik itu secara formal maupun informal. Menurut Ahmad Susanto menjelaskan bahwa IPS adalah, ilmu cabang sosial yang meliputi sosial, politik, sosiologi, geografi, ekonomi, hukum dan budaya.²⁷ Pembelajaran IPS termasuk bidang sosial yang mencakup materi tentang menghormati orang yang lebih tua, mempelajari, mengolah dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial.

Menurut Buyung Syukron menjelaskan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mencakup tentang fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.²⁸ Sedangkan menurut Ahmad Turmuzi menjelaskan bahwa IPS adalah suatu mata pelajaran yang memiliki peranan penting untuk membentuk peserta didik yang baik, pembelajaran IPS ini mencakup tentang masalah sosial yang ada dalam masyarakat.²⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan masalah sosial atau isu sosial yang terdapat dalam masyarakat.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk melatih peserta didik agar dalam mengambil sebuah keputusan menggunakan penalaran. Tujuan ilmu pengetahuan sosial

²⁷ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadmedia Grup, 2014) : 6.

²⁸ Buyung Syukron, 'Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Studi Pembelajaran Terpadu Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah)', *Jurnal Tarbawiyah*, 12.1 (2015), 144.

²⁹ Ahmad Turmuzi, 'Case Study Pembelajaran IPS Terpadu Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Iklim Di Indonesia SMP Negeri 4 Jerowaru Lombok Timur', *Jurnal On Education*, 5.1 (2022), 681.

secara umum adalah mencakup konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang perlu diketahui oleh peserta didik, dalam memecahkan masalah, mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi, berfikir kritis, dan jiwa rasa ingin tahu tinggi.

Tujuan pendidikan IPS dapat dilihat dari berbagai istilah yang sering digunakan di Negara asalnya yaitu *social studies* dan *citizenship aducation* atau *civic education*. Jika pendidikan IPS dipandang sebagai *social studie*, maka tujuan pendidikan IPS adalah untuk meneliti berbagai masalah-masalah sosial secara umum dan meneliti kehidupan manusia secara khusus. Dalam pendidikan IPS secara umum adalah mengkaji tentang kehidupan manusia dengan lingkungannya. Sedangkan secara khusus pendidikan IPS adalah mengkaji tentang masalah sosial yang salah satunya dilakukan di lingkungan masyarakat baik itu dilingkungan sosial. Namun disudut lain pendidikan IPS mampu memelihara masyarakat dengan berbudi luhur dan mampu beradaptasi dengan suasana kehidupan masyarakat secara demokratis.³⁰ Maksud dari 3 karakter tersebut peserta didik agar mampu menyerap ilmu pengetahuan khususnya dalam pendidikan IPS yang dapat berasal dari berbagai gejala sosial baik itu dari kehidupan masyarakat, fenomena alam, hubungan timbal balik antar masyarkat dengan lingkungannya.

Ruang lingkup bidang studi IPS yang ada di SMP/MTs³¹, diantaranya :

- 1) Konektivitas dan keruangan antar ruang dan waktu;
- 2) Perubahan manusia pada zaman pra aksara hingga masa sekarang;
- 3) Macam dan kegunaan kelembagaan sosial, politik, ekonomi, dan budaya;
- 4) Interaksi manusia dengan lingkungannya, dari bidang sosial, politik, ekonomi, dan budaya dari masa ke masa.

³⁰ Eliana Yunitha Seran and Mardawani, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Deepublish, 2021) : 3.

³¹ Permendikbud no 37 tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang penulis temukan, penulis bemum menemukan judul yang sama, akan tetapi penulis menemukan suatu karya yang ada dan relevansinya sama dengan judul penelitian yang pulis teliti diantaranya yaitu :

1. Penelitian oleh Luciana Andela tahun 2019 yang berjudul “Penerapan Metode *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sarolangun”.³² Tujuan penelitian dalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dimata pelajaran pendidikan agama islam.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode *snowball throwing*. Sedangkan perbedaannya terdapat pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian yakni penelitian tindakakan kelas (PTK), sedangkan dipenelitian sekarang menggunkan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan kedua teknik pengumpulan data yakni penelitian terdahulu menggunakan observasi, penilaian unjuk kerja, dan dokumentasi. Sedangkan dipenelitian sekarang melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Penelitian yang ditulis oleh Faiqotur Rofiqoh pada tahun 2021 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember 2020/2021”.³³ Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran tematik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitain sekarang yakni sama-sama menggunakan model *snowball throwing*, jenis penelitian yang digunakan juga sama-sama penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yakni sama-sama melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk perbedaannya terdapat pada di pembelajarannya yakni dipenelitian terdahulu dalam pembelajaran tematik sedangkan untuk penelitian sekarang dalam pelajaran IPS.

³² Luciana Andela, ‘Penerapan Metode Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sarolangun’, 2019.

³³ Faiqotur Rofiqoh, ‘Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember 2020/2021’, 2021.

3. Penelitian oleh Annisa dengan judul “Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan”.³⁴

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan, untuk kelebihan dan kelemahan penggunaan metode snowball throwing dalam di SMP Muhammadiyah 4 Medan. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan, Tujuan utama meningkatkan aktivitas dan kreativitas, maka pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja yang dapat menyebabkan peserta didik lebih mudah bosan.

Adapun persamaan dalam penelitian adalah sama-sama menggunakan metode snowball thowing, Pendekatan dalam penelitian ini dilakukan adalah penelitian Kualitatif deskriptif yang dapat dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah dimata pelajarannya yakni dipenelitian terdahulu di mata pelajaran PAI, sedangkan dipenelitian sekarang dimata pelajaran IPS.

4. Skripsi yang ditulis oleh Siti Rohmana Maulidah pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Di Mfithahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan”.³⁵ Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini salah satunya adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang yang diteliti adalah sama-sama mengkaji tentang implementasi metode *snowball throwing*, dan teknik pengumpulan datanya sama-sama yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan diperbedaanya terdapat hasilnya,

³⁴ Annisa, ‘Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 4 Medan’, 2019.

³⁵ Siti Rohmana Maulidah, ‘Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Mfithahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan’, 2022.

- dipenelitian terdahulu menunjukkan dengan hasil meningkatkan keaktifan belajar siswa, sedangkan dengan penelitian sekarang yaitu menunjukkan hasil mengembangkan keterampilan berbicara
5. Skripsi yang ditulis oleh Novita pada tahun 2020 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran IPS Materi Sumber Daya Alam Kelas IV MIN 3 Deli Serdang Tahun Ajaran 2020/2021”.³⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dimateri sumber daya alam.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode *snowball throwing*. Sedangkan untuk perbedaan yang pertama dari penelitian terdahulu dengan yang sedang diteliti oleh peneliti adalah di penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan dengan penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan kedua adalah dari penelitian terdahulu adalah teknik pengumpulan data yakni observasi, tes, wawancara dan dokumentasi, sedangkan dipenelitian sekarang menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan ketiga hasil dari penelitian terdahulu yakni untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sedangkan di penelitian sekarang yakni untuk mengembangkan keterampilan berbicara.

C. Kerangka Berfikir

Permasalahan dalam pembelajaran yang sering dihadapi peserta ketika guru menjelaskan materi masih menggunakan metode kuno atau seing disebut dengan metode Konvensional, hal tersebutlah yang mengakibatkan kurangnya motivasi. Selain itu pembelajaran IPS masih menekankan aspek kognitif yang mana keterampilan berbicara peserta didik terbilang masih minim. Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran ditentukan dengan tepatnya menentukan metode pembelajaran, untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran maka dibutuhkannya metode pembelajaran yang tepat agar diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan dapat mengembangkan berbicara.

³⁶ Novita, ‘Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Sumber Daya Alam Kelas IV MIN 3 Deli Serdang Tahun Ajaran 2020/2021’, 2020.

Keterampilan berbicara adalah sebuah kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap manusia untuk berkomunikasi, karena dalam keterampilan berbicara ini tidaklah mudah harus ada latihan terlebih dahulu, agar peserta didik dapat mengutarakan gagasan dan pendapatnya mengenai materi yang sudah dijelaskan. Melalui metode *Snowball Throwing* salah satu pembelajaran yang menggunakan teknik bertanya atau untuk menjawab sebuah pertanyaan yang dimodifikasi dalam bentuk permainan yang menyenangkan yang dapat dilakukan dengan cara melemparkan sebuah bola salju yang berisi sebuah soal yang nantinya akan dijawab oleh peserta didik yang mendapatkan bola. Jadi apa yang dijelaskan bukan hanya ceramah saja melainkan dipraktikkan langsung, sehingga peserta didik tidak bosan.

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

